BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi awal di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pembelajaran berpusat kepada guru dan ada sebagian guru pendidikan jasmani yang memaksakan anak untuk belajar atletik layaknya orang dewasa, sehingga materi atletik kurang diminati oleh siswa dan banyak siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan pemaparan Becker (dalam Sidik, 2010, hlm. viii) bahwa 'Pelajaran atletik di sekolah sudah tidak lagi menjadi pelajaran yang diminati umum.'

Padahal seharusnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru mampu menerapkan model yang tepat untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menunjang perkembangan keterampilan gerak fundamental siswa. Peran pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah adalah untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kepercayaan yang diperlukan untuk menerapkan aktivitas fisik reguler ke dalam kehidupan mereka. Septiani dan Raharjo (2017, hlm. 263) mengemukakan bahwa "Aktivitas fisik didefinisikan sebagai pergerakan tubuh khususnya otot yang membutuhkan energi dan olahraga adalah salah satu bentuk aktivitas fisik. Rekomendasi dari *Physical Activity and Health* menyatakan bahwa aktivitas fisik sedang sebaiknya dilakukan sekitar 30 menit atau lebih dalam seminggu." Selanjutnya, menurut Sartika (2011, hlm. 41) mengemukakan bahwa "Proporsi anak yang tidak rutin berolahraga sebesar 39.4%, kebiasaan olahraga tersebut didasarkan atas aktivitas fisik anak dalam kesehariannya antara lain kebiasaan berjalan kaki dan bersepeda. Rendahnya aktivitas fisik merupakan faktor utama yang mempengaruhi obesitas." Hal tersebut sejalan dengan Harahap dkk. (2013, hlm. 100) mengemukakan bahwa "Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur akan menurunkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya."

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ditemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut sejak dini. Salah satu model pembelajaran atletik yang peneliti maksud adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran atletik yang dapat menunjang peningkatan

keterampilan gerak fundamental anak. Model pembelajaran atletik yang penulis anggap tepat untuk meningkatkan keterampilan fundamental tersebut adalah *kids' athletics*.

Schmidt (dalam Hidayat, 2018, hlm. 26) mengemukakan bahwa 'Belajar keterampilan gerak adalah serangkaian proses yang berhubungan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada terjadinya perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.' Selanjutnya Asmawi (2006, hlm. 133) mengemukakan bahwa "Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila seorang anak mempunyai keterampilan gerak yang baik, maka dia mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat menguasai kecakapan hidup yang dibutuhkan."

Sesuai definisi yang telah dikemukakan di atas, belajar keterampilan gerak dapat dipahami sebagai seperangkat proses yang dapat mengubah perilaku terutama perilaku gerak yang relatif permanen akibat dari proses latihan atau pengalaman dan bukan karena pengaruh kondisi tubuh yang bersifat sementara seperti keadaan sakit, lelah, jenuh, dan proses kematangan fisik.

Keterampilan gerak dalam aktivitas olahraga merupakan suatu fondasi, untuk mencapai hasil yang optimal ketika melakukan aktivitas olahraga, maka siswa harus memiliki keterampilan gerak dasar yang baik. Salah satu teknik dasar yang harus dipelajari dalam melakukan aktivitas olahraga adalah keterampilan gerak dasar fundamental. Gallahue dan Ozmun (dalam Cohen, dkk. 2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

> *Fundamental movement skill (FMS) are considered the building blocks for movement and provide the foundation for specialized and sport-specific movement skills required for participation in a variety of physical activities. FMS can be categorized as locomotor (e.g., run, hop, jump, leap), object-control (e.g., throw, catch, kick, strike), and stability (e.g., static balance) skills.*

Selanjutnya Fadilah dan Wibowo (2018, hlm. 61) mengemukakan bahwa:

> Keterampilan gerak fundamental adalah suatu kemampuan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, dan salah satu tujuan program pendidikan jasmani yang diberikan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa terampil dalam beraktivitas fisik baik dalam sebuah permainan ataupun berbentuk keterampilan gerak. Keterampilan tersebut diantaranya terdiri dari

> keterampilan lokomotor, yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan gerakan yang membuat tubuhnya berpindah dari satu titik ke titik lainnya (seperti berlari, berjalan, merangkak) dan keterampilan objek kontrol, yaitu keterampilan seseorang untuk mengendalikan benda diluar dirinya (melempar, memukul, menendang dll).

Keterampilan gerak tersebut berkembang sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak. Keterampilan gerak fundamental dibagi menjadi 2 jenis yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan objek kontrol. Gallahue dkk. (dalam Morgan, dkk. 2014, hlm. e1362) mengemukakan bahwa *'these movements are commonly categorized as locomotor (eg, running, jumping, and hopping) and object control or gross manipulative skills (eg, catching, throwing, and kicking).'*

Keterampilan gerak fundamental seperti lari, lompat, tangkap dan lempar, membentuk balok penyangga yang menopang pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih rumit dan keterampilan gerak yang umum bagi masyarakat. Keterampilan gerak fundamental memiliki peranan yang penting dalam semua cabang olahraga, karena keterampilan gerak fundamental merupakan gerakan-gerakan dasar pada tubuh yang seharusnya mudah untuk dipraktikkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran mengenai penerapan keterampilan gerak fundamental sering terlewati dan berfokus pada penampilan cabang olahraga. Selain itu, sebagian besar anak bosan dalam melakukan aktivitas olahraga dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani yang dipraktikkan dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, perlu adanya suatu program untuk melatih keterampilan gerak fundamental anak sehingga anak melakukannya dengan baik dan benar serta tidak mudah bosan dalam mempraktikkan aktivitas olahraga. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui program *kids' athletics*.

Penelitian terdahulu terkait upaya meningkatkan keterampilan gerak fundamental melalui program *kids' athletics* dilakukan oleh Brien dkk. (2015, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

> *Overall, 11% was scored as either mastery or near mastery for all nine FMS. There was a significant difference in the overall mean composite FMS score (object control and locomotor) between genders, with adolescent males scoring higher (*p = *.015). There were marked differences in the number of participants who failed to obtain mastery level across the range of the nine*

FMS (e.g. vertical jump 87% and run 13%) and their associated behavioural components.

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya 9 item *test TGMD-2* yang digunakan diantaranya, *locomotor (run, skip, horizontal jump and vertical jump) object kontrol (kick, catch, overhand throw, strike and stationary dribble).*

Hasil penelitian lain terkait upaya meningkatkan keterampilan gerak fundamental melalui program *kids' athletics*, terdapat di penelitian Calik dkk. (2018, hlm. 1667) menjelaskan bahwa:

The Cooper Smith Self-esteem Questionnaire-Children's Form whose reliability and validity was proved by Pişkin in 1996 is used to measure the self-esteem [1]. Academic achievement values are identified by students' school reports. Following the pre-test, Kids athletics program whose duration is 60 minutes is implemented 3 days in a week for 14 weeks. In the last test, self-esteem and academic achievement measures of the students is done again. In the statistical analysis of the self-esteem and academic achievement of the experiment and control groups, it is seen that there is a significant increase in the total self-esteem (p:0,0377) and general self-esteem (p:0,0421) of the experimental group. Moreover, a significant increase is detected in Physical Education and Sports (p:0,0015), Music (p:0,0224), Turkish (p:0,0047) and Foreign Language (p:0,000) grades.

Keterbatasan dalam penelitian ini, Calik dkk. (2018, hlm. 1672) menjelaskan bahwa:

As a result we do not know the extent to which the teachers' personality, their effect, course success measurement methods and the learning climate provided to their classes, influenced the results in academic achievement. This effect could be thought as the limitation of our study. The other limitation is that we do not know the extent to which maturation has influenced the students' improvement in academic achievement and self-esteem because they are children in the age of development. The last limitation of this study is that it focused on the effect of the program's structural design and its content on informing students' about all details of athletics, and we actually see our study as a different making one.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari penelitian ini adalah tidak diketahui sejauh mana kepribadian guru, cara mengajar, dan suasana yang diberikan di kelas mempengaruhi hasil prestasi akademik siswa. Selain itu tidak diketahui sejauh mana kematangan individu berpengaruh terhadap prestasi akademik dan kepercayaan diri siswa dikarenakan siswa masih dalam usia pertumbuhan. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini berfokus pada efek desain

struktural program dan berisi informasi mengenai semua rincian atletik. Program yang dilakukan dalam penelitian ini adalah program *IAAF kids' athletics for children -a team event for children (2nd-editions)*- tahun 2006.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Program *athletics* Australia *IAAF kids' athletics teacher and coach manual, bands of learning: year 3 and 4* tahun 2015 dan instrumen *Test Gross Motor Development-Second Edition (TGMD-2nd Edition)*. Valentini (2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa:

> *The TGMD-2 is a motor assessment tool that requires observational techniques. It was designed to assess the gross motor development of children from 3 to 10 years old. The test was originally validated in 2000 (Ulrich, 2000). The norms were developed based on data from 1,208 children aged from 3 to 10 years old, living in 10 different states of the United States. The test contains 12 motor skills divided into two subtests: locomotor (run, leap, gallop, hop, jump, and slide) and object control (catch, strike, bounce, over- and underhand throw, and kick).*

Selanjutnya kelebihan dari program *IAAF kids' athletics* Australia adalah memungkinkan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani karena pembelajaran *kids' athletics* ini tergolong baru dan cukup unik. Selain itu, program *IAAF kids' athletics* Australia ini mencakup semua permainan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak fundamental anak dan di Indonesia belum ditemukan penelitian yang menggunakan program ini. Rumini (2014, hlm. 99) menyatakan bahwa:

> *Kids' athletics* merupakan salah satu permainan yang diciptakan oleh para ahli Pendidikan Jasmani untuk merangsang anak atau memberikan motivasi anak untuk bergerak menyerupai pembelajaran atletik yang sesungguhnya. Pada anak usia dini antara usia 8-14 tahun. *Kids' athletics* merupakan alternatif pembelajaran atletik di usia dini, hal ini dimaksudkan agar anak-anak menyukai pembelajaran atletik yang selama ini mempunyai kesan yang berat, memerlukan tenaga ekstra dan membosankan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, maka anak akan merasakan bahwa permainan yang dimainkan tidak akan terasa membosankan dan melelahkan, yang dirasakan adalah rasa ingin bermain lama lagi dan rasa ingin tahu lebih besar lagi.

Pendapat di atas menegaskan bahwa *kids' athletics* merupakan suatu miniatur dari kegiatan atletik yang dilakukan oleh orang dewasa, karena di dalam aktivitas *kids' athletics* terdapat unsur-unsur yang memperhatikan gerakan yang menyenangkan, yang cenderung dapat memotivasi anak-anak. *Kids' athletics*

banyak menyajikan pendekatan dalam memberikan pengalaman gerak dasar dalam atletik. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dengan penyajian latihan *kids' athletics* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak lari, lempar dan lompat khususnya untuk siswa. Pada saat ini, *kids' athletics* belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Namun bukan berarti *kids' athletics* tidak boleh diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar karena dalam model pembelajaran *kids' athletics*, baik materi dan sarana dikhususkan untuk anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Meningkatkan Keterampilan Gerak Fundamental melalui Program *Kids' Athletics*."**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Terkait dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah pembelajaran atletik dengan menggunakan program *kids' athletics* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar?
2. Apakah pembelajaran atletik dengan menggunakan model *direct instruction* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan gerak fundamental antara siswa yang diberikan program *kids' athletics* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *direct instruction*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan cerminan dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi sebelumnya akan diidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan keterampilan gerak fundamental melalui program *kids' athletics* dalam pembelajaran atletik di dunia pendidikan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian eksperimen ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran atletik dengan menggunakan program *kids' athletics* terhadap peningkatan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran atletik dengan menggunakan model *direct instruction* terhadap peningkatan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan gerak fundamental antara siswa yang diberikan program *kids' athletics* dengan diberikan model pembelajaran *direct instruction*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penerapan keterampilan gerak fundamental banyaknya ke dunia olahraga secara prestasi, maka peneliti ingin mencoba menerapkan keterampilan gerak fundamental dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dengan melalui program *kids' athletics* yang dimasukkan ke pembelajaran atletik yang memungkinkan siswa dapat antusias dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena program *kids' athletics* ini tergolong baru dan cukup unik. Sedikit yang meneliti tentang *kids' athletics* di bidang pendidikan jasmani. Maka dari itu, penelitian ini menjadi bahan untuk mengisi kekurangan atau kekosongan penelitian sebelumnya, dan menjadi bahan masukan agar pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan gerak fundamental melalui program *kids' athletics* dapat diterapkan dengan baik serta menjadi solusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani kedepannya.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Kebijakan lembaga seperti sekolah dan pemerintah:

1. Sekolah: Kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Pemerintah: Pemerintah dapat memberikan kebijakan melalui Bantuan dana Operasional Sekolah (BOS) untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dan memberikan beasiswa kepada guru untuk mengikuti program pascasarjana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalam bidang pendidikan.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

a. Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran atletik untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental melalui permainan *kids' athletics*.
b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar terutama untuk meningkatkan pembelajaran atletik dan pemahaman siswa dalam ruang lingkup penerapan program *kids' athletics* serta menjadi motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Keterampilan gerak fundamental dapat meningkat ditandai dengan adanya fenomena seperti anak dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, tingkat kerja sama siswa akan meningkat, tidak saling menyalahkan teman ketika kalah dalam pembelajaran, saling membantu, dan menghargai. Hal itu merupakan hasil dari penerapan program *kids' athletics* yang membuat siswa tidak bosan untuk berolahraga. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang meningkatkan keterampilan gerak fundamental melalui program *kids' athletics.*

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas mengenai isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini mengemukakan konsep atau teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini mengemukakan mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.